

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG MATA
PELAJARAN PENGELASAN DAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PENGELASAN SISWA KELAS X
TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1
GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
LISWAR ELISA
07.85223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN PENGELASAN DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENGELASAN SISWA KELAS X TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG

Nama : Liswar Elisa
NIM/BP : 85223/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 196003141985031003

Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP. 196608171991031007

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran
Pengelasan dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar
Pengelasan Siswa Kelas X Teknik Otomotif di SMK
Negeri 1 Gunung Talang**

Nama : Liswar Elisa
NIM/BP : 85223/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik

Padang,
Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Hasan Maksum, M.T	2. _____
3. Anggota : Drs. Darman, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	4. _____

ABSTRAK

Liswar Elisa : Hubungan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pengelasan Siswa Kelas X Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Gunung Talang

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Gunung Talang bahwa hasil belajar siswa cenderung masih dibawah standar ketuntasan minimal, hal ini disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor persepsi siswa dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang, baik pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh secara bersama-sama.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang yang berjumlah 67 orang, Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu sebagian populasi diambil secara acak dan dijadikan sampel sebanyak 34 orang. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Data diolah dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi sederhana dan ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dengan hasil belajar Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang dengan kontribusi sebanyak 27,04 %, (2) terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang dengan kontribusi sebesar 23,04 %, (3) terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang dengan kontribusi secara bersama-sama sebesar 64,00%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa Kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Hubungan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pengelasan Siswa Kelas X Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Gunung Talang**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP)

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
3. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd dan Drs. Hasan Maksum, MT selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hati dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
5. Orang tua, Saudara serta orang-orang terdekat penulis tercinta, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Teknik Otomotif dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Amin....

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Pengembangan Instrumen	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	54
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Pembahasan	64
E. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.	Kes
impulan	68
B.	Im
pplikasi Hasil Penelitian	68
C.	Sar
an	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar mata pelajaran Pengelasan siswa kelas I	5
2. Jumlah Siswa kelas I	29
3. Frekuensi Anggota Sampel	30
4. Kisi-kisi Instrumen	31
5. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas	34
6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel	35
7. Kategori Harga Mean	37
8. Kriteria Derajat Pencapaian	37
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
10. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X_1 , X_2 , dan Y	49
11. Analisis Variabel Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan	50
12. Analisis Variabel Kebiasaan Belajar Siswa	51
13. Analisis Variabel Hasil Belajar Siswa	53
14. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y	55
15. Ringkasan Statistik	56
16. Ringkasan ANAVA Variabel Y atas X_1	56
17. Ringkasan ANAVA Variabel Y atas X_2	57

18. Rangkuman hasil analisis korelasi antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dengan hasil belajar siswa	58
19. Rangkuman hasil analisis uji "t" untuk Hipotesis Pertama	59
20. Rangkuman hasil analisis korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa	60
21. Rangkuman hasil analisis uji "t" untuk Hipotesis Kedua	61
22. Rangkuman hasil analisis korelasi antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan, kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa	62
23. Rangkuman Hasil Analisis Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Grafik Batang Distribusi Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Pengelasan	51
3. Grafik Batang Distribusi Kebiasaan Belajar Siswa	52
4. Grafik Batang Distribusi Hasil belajar Siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan	74
2. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	75
3. Angket Uji Coba	76
4. Tabulasi Data Uji Coba	84
5. Uji Validitas	86
6. Uji Reliabilitas	97
7. Angket Penelitian	106
8. Tabulasi Data Penelitian	113
9. Deskripsi Data	115
10. Uji Normalitas	122
11. Uji Linearitas	125
12. Uji Indenpendensi	131
13. Pengujian Hipotesis	132
14. Tabel r	137
15. Tabel t	138
16. Tabel Z	139
17. Tabel Chi Square (χ^2)	140
18. Tabel F	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah menampakkan perkembangan yang begitu pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin majunya perkembangan teknologi dan pembangunan yang dihasilkan bangsa Indonesia, yang merupakan pencapaian tujuan Nasional serta pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah yang dapat kita peroleh dari sekolah maupun di luar sekolah. Baik pendidikan yang bersangkutan dengan masalah agama atau akhirat maupun yang berhubungan dengan duniawi. Pendidikan sangat berguna bagi pembentukan kepribadian seorang anak sebagai generasi penerus bangsa yang terampil, ulet dan tangguh dalam membangun negaranya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti, bahwa berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagai lembaga formal tentunya sekolah berusaha untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dengan melakukan berbagai usaha peningkatan disetiap bidang, salah satu usaha tersebut saat ini yang sedang berjalan yaitu perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai ke Perguruan Tinggi. Perubahan tersebut dimaksudkan agar pendidikan nasional bisa lebih ditingkatkan lagi mutunya dan diharapkan agar lulusannya nanti dapat bersaing di dunia kerja.

Proses pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses pengajaran dan hasil belajar siswa. Proses pengajaran merupakan suatu aktivitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu, seorang guru atau instruktur di sekolah, khususnya di SMK dituntut agar memiliki kemampuan yang tinggi baik pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang dibina maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Guru merupakan salah satu unsur utama yang sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas di samping unsur anak didik dan unsur-unsur instrumental lainnya. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program keahlian. Namun pada kenyataannya siswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari siswa seperti kemampuan siswa, kesiapan siswa untuk belajar, kondisi fisik dan psikis serta faktor inteligensi siswa, dan faktor di luar diri siswa antara lain guru, orang tua, lingkungan, fasilitas dan lain sebagainya. Selain itu, persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar. Penjelasan guru yang kadang menyimpang dari materi yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti materi yang disampaikan guru, atau guru yang tanpa sengaja suka mengulang-ulang materi yang sama sehingga menyebabkan siswa jenuh di kelas. Metode atau aturan-aturan pembelajaran yang diterapkan guru selama pembelajaran mungkin kurang tepat dari segi waktu maupun materi pelajaran. Atau juga disebabkan oleh penggunaan media belajar yang kurang menarik atau kurang tepat sehingga mengurangi perhatian siswa untuk belajar dan menyebabkan mereka jenuh selama belajar, sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan kurang baik.

Tidak hanya itu, kebiasaan belajar dari anak didik diduga juga ikut mempengaruhi hasil belajar. Terutama kebiasaan belajar di kelas dan di luar kelas. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat diduga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Untuk itu, perlu adanya suatu pengkajian yang mendalam berkaitan dengan kebiasaan belajar dalam bentuk penelitian. Hal ini amat penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Program keahlian teknik mekanik otomotif yang merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Gunung Talang. Pada semester 1 tahun ajaran 2010/2011 untuk kelas X, salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat ketuntasan rendah diantara mata pelajaran produktif lainnya adalah Mata Pelajaran Pengelasan dan juga satu-satunya mata pelajaran yang disertai dengan praktek. Mata pelajaran Pengelasan adalah mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja dan pembekalan keterampilan pada bidang pengelasan. Program mata pelajaran ini bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang penulis lakukan dalam Mata Pelajaran Pengelasan yang penulis bina selama ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para siswa. Diantaranya, adanya kecenderungan yang menunjukkan hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal. Hal ini diantaranya disebabkan karena siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurangnya sikap disiplin (sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, serta sering minta izin keluar pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran).

Tabel 1 : Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa kelas X Program Studi Teknik Otomotif di SMKN 1 Gunung Talang tahun pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Standar Ketuntasan Minimal	Nilai Siswa			Jumlah Siswa
			<70	70 - 79	≥80	
1	I TO A	7,00	5 (13,9%)	16(44,4%)	15 (41,7%)	36
2	I TO B	7,00	4 (12,9%)	14 (45,2%)	13 (41,9%)	31

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pengelasan kelas X Program Studi Teknik Otomotif SMKN 1 Gunung Talang tahun pelajaran 2010/2011

Dalam masalah kebiasaan belajar, masih banyak terdapat siswa yang malas membawa buku panduan atau buku catatan pada waktu praktikum dan hanya membawa baju praktek. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan malas untuk mencari sendiri, sehingga guru lebih berperan dari pada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan ulangan harian dan praktikum, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan melaksanakan praktek sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dianggap ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat bersifat dari dalam diri dan luar diri siswa. Setelah mengetahui secara jelas faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, para guru dapat memilih dan menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan

belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada Mata Pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan pada latar belakang, dapat dikemukakan beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat dengan rendahnya hasil belajar siswa antara lain:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang sedang diikuti
2. Kurangnya perhatian pada materi pelajaran yang sedang diikuti.
3. Kebiasaan siswa yang kurang disiplin pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi pada hubungan persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada Mata Pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru di SMK pada umumnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepala Dinas dan pihak pihak terkait untuk dapat lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh guru-guru.
3. Kepala sekolah agar meningkatkan kedisiplinan.
4. Para peneliti yang ingin mengembangkan diri untuk mendalami faktor-faktor yang apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan

dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Ia juga mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar. (2) Bersifat kontinyu dan fungsional. (3) Bersifat positif dan aktif. (4) Bukan bersifat sementara. (5) Mempunyai tujuan atau terarah. (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Prayitno (1973: 33) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai”.

Tujuan dari suatu proses belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku dari setiap individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu pelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Nana Sudjana (1989:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut tingkat rendah dan aspek kedua disebut aspek tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari minat, persepsi, perasaan, penerimaan, kawasan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni

gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Menurut Arikunto (1993:21)

Faktor-faktor keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, perhatian, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah dan keluarga, sarana belajar, proses belajar mengajar, guru, sosial ekonomi, dan kesempatan yang tersedia.

Jadi seorang individu dikatakan berprestasi bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi melalui pelaksanaan ujian, sehingga siswa memerlukan persiapan yang matang dalam ujian, mengikuti ujian dengan sikap yang baik dan benar

serta melakukan tindakan-tindakan pasca ujian yang konstruktif. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar ini, Gagne (1985:58) mengemukakan bahwa “Faktor sikap dan kebiasaan belajar merupakan persyaratan untuk hasil-hasil belajar yang bersifat intelektual *skill*, kognitif *skill*, verbal *information*, motor *skill*, maupun hasil belajar yang bersifat *attitude*”. Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang ikut menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak didik sebagai hasil dari belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan, setiap guru dituntut harus mampu memahami faktor-faktor psikologi yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor psikologi yang dominan yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar memungkinkan para guru untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas

2. Persepsi tentang Mata pelajaran Pengelasan

a. Pengertian Persepsi

Terdapat beberapa pengertian dari persepsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 863) persepsi merupakan (a). Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (b). Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Senada dengan hal ini, Slameto (2003:102) juga mengatakan bahwa “Persepsi adalah

proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Hubungan ini dilakukan lewat indra yaitu dengan indra penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman. Davidoff (1991: 304) mengemukakan bahwa “Sama dengan kegiatan lainnya yang rumit, pembentukan proses persepsi ini juga berbeda-beda dari satu individu dengan individu lainnya. Walgito yang dikutip Surfandi (2009:13) mengungkapkan bahwa “Persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, dan memberikan reaksi terhadap rangsangan panca indera, persepsi adalah pandangan dan arti serta penilaian yang diberikan seseorang terhadap objek atau peristiwa. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka dapat dikatakan persepsi adalah pandangan dan arti serta penilaian tenaga administrasi dan siswa terhadap kualitas pelayanan yang diberikan atau diterimanya di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar guru bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang mempunyai tingkat kemampuan tertentu dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan informasi yang perlu diperhatikan, dipelajari

dan diserap oleh siswa. Tetapi guru harus juga menyadari bahwa siswa adalah manusia. Menurut Slameto (2003:103) “Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap sesuatu persis seperti keadaan yang sebenarnya”. Selanjutnya Slameto menjelaskan bahwa “Penerima pesan berdasarkan harapan dan kesiapan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima”. Bagaimana pesan yang diterima tersebut akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan. Dalam hal ini siswa sebagai pengambil keputusan, selanjutnya siswa akan membandingkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah dengan gambaran yang ada dalam pikirannya. Gambaran ini dapat merupakan pandangan atau persepsi siswa tersebut, dan pandangan tersebut akan mempengaruhinya dalam bertingkah laku.

Bagi siswa sendiri kompetensi yang dimiliki gurunya, terutama yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi suatu aspek yang mempengaruhi persepsi siswa tentang guru yang berkompetensi yang menjadi pilihannya. Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap guru akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran yang diberikannya. Dengan demikian siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi optimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi

siswa tersebut terhadap guru yang mengajar, dimana persepsi tersebut akan memunculkan suatu sikap atau perilaku tertentu. Untuk itu seorang guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar sebaik mungkin, sehingga dalam diri siswanya terdapat persepsi yang positif tentang efektifitas mengajar guru.

b. Persepsi tentang Materi Mata Pelajaran Pengelasan

SMK sebagai sekolah kejuruan menampung siswa sesuai dengan jurusan yang diinginkan, agar tamatannya bisa bekerja sesuai dengan keahlian yang telah didapatkan. Salah satu jurusan tersebut adalah Teknik Otomotif. Mata pelajaran SMK terdiri dari normatif, adaptif, dan produktif. Pengelasan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran produktif.

Materi pelajaran produktif pada program keahlian teknik mekanik otomotif bisa lebih menarik dan efektif jika guru membuat rencana yang di dalamnya terdapat bagaimana cara penyajian materi yang tepat yang disesuaikan dengan waktu dan keseimbangannya dengan praktek, sebagai salah satu jenis pelajaran yang berorientasi pada kecakapan dan skill, guru harus bisa memvariasikan suasana di dalam kelas dan workshop baik kondisi fisik maupun psikologis siswa selama mengikuti proses belajar nanti.

Syamsul (1977:7) menyatakan bahwa “Mengelas adalah menyambung atau mempersatukan dua buah logam menjadi satu

logam yang tidak mudah dilepaskan”. Mata pelajaran pengelasan merupakan diklat produktif yang lebih mengutamakan siswa kepada pembekalan keterampilan. Mata pelajaran ini berkaitan dengan mengungkapkan informasi, penerapan, dan pelaksanaan prosedur pengelasan. Tujuan Mata pelajaran ini agar siswa memiliki kemampuan dasar melaksanakan prosedur pengelasan. Menurut kurikulum 2004 dalam Depdikbud (2004: 74) menyatakan bahwa Mata Pelajaran Pengelasan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang prosedur pengelasan oksigen dan asitelin
2. Mempelajari cara penggunaan peralatan dan perlengkapan las yang sesuai.
3. Mempelajari macam-macam bahan pengelasan.
4. Melaksanakan prosedur cara-cara pengelasan sesuai SOP,K3.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran produktif, kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, perusahaan, pasar dan sebagainya. Syafruddin (2004: 11) menyatakan bahwa “Pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku atau sumber lainnya, serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan”. Jika penyajian materi menarik perhatian siswa, maka akan menumbuhkan persepsi yang baik dalam diri siswa sehingga siswa akan merasa senang dan mudah memahami

materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika persepsi yang baik sudah tertanam dalam diri siswa akan mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

c. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menurut pendapat Loree yang dikutip Yusril (1999 : 16) menyatakan bahwa "*Learning maybe defined as a relatively permanent change of behavior that occurs as a result of experience or practice* (Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi sebagai akibat dari hasil pengalaman atau latihan)". Berarti disini proses belajar mengajar berlaku karena adanya pengalaman atau latihan.

Mengajar menurut Nasution (1986 : 8) :

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik.
2. Mengajar menyampaikan kebudayaan kepada anak.
3. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Pendekatan dan cara mengajar yang dipergunakan guru juga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, Yusril (1999 : 16) menyatakan bahwa "Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar sesuai

dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin dicapai pendidikan yang utuh”.

Didalam proses belajar mengajar, guru hendaknya memakai pola dasar mengajar sebagai pertimbangan untuk melakukan suatu interaksi belajar mengajar. Selain itu ada pola dasarmengajar yang telah dipergunakan pemerintah sebagai pedoman mengajar, yaitu Prosedur Pengembangan Sistim Instruksional disingkat dengan PPSI dikutip dari Engkoswara (1984: 20) yang mengemukakan bahwa:

Pengertian sistim instruksional menunjukkan pada pengertian pengajaran sebagai suatu sistim yaitu sebagai satu kesatuan yang terorganisir, yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling menghubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan sebagai suatu sistim mengandung sejumlah komponen antara lain materi pelajaran, metode, alat, dan evaluasi yang kesemuanya itu berintegrasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran.

Disamping itu, sistim instruksional untuk ruang lingkup yang terbatas pada pengajaran dalam suatu pelajaran, guru dihadapkan pada persoalan yang harus direncanakan dan dipersiapkan, menurut Engkoswara (1984 : 21) menyatakan antara lain :

1. Tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai?
2. Materi-materi pelajaran apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan diatas ?
3. Metode atau alat mana yang akan dipergunakan ?
4. Bagaimana mengevaluasinya?

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu aktifitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta suatu perubahan tingkah laku yang relative permanent. Sebelum mengajar, guru hendaknya membuat persiapan mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pelajaran. Persiapan yang dibuat adalah program pengajaran, satuan pelajaran, dan *job sheet* untuk praktek. Penyajian pelajaran berlangsung baik jika persiapan dibuat dengan matang, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dan terlaksana sesuai dengan perubahan tingkah yang diinginkan menurut tujuan pelajaran.

d. Tugas/Evaluasi

Didalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru harus pula melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan instruksional, juga mengikuti aturan sekolah yang sudah ditetapkan. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (1988 : 3) yaitu “Evaluasi merupakan gabungan dari pengukuran dan penilaian, yaitu membandingkan sesuatu dengan yang telah disyaratkan lalu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu tersebut”. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil dari suatu proses yang kemudian dibandingkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan pada dasarnya merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya dilakukan berulang kali secara otomatis dan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal apabila aktivitas belajar dilakukan secara teratur, terencana dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan.

Kebiasaan dapat terbentuk melalui beberapa cara, seperti yang dikemukakan oleh Buchori dalam Yunilman (2009: 18) yaitu “melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya dan melalui tindakan yang dengan sengaja dan hati-hati untuk membentuk suatu reaksi secara otomatis”. Kutipan ini melukiskan bahwa seseorang cenderung melakukan suatu tindakan dengan memilih suatu cara yang termudah, kemudian cara tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.

b. Pengaruh Kebiasaan terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh dari luar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal perlu dikembangkan kebiasaan belajar yang baik dan tepat sesuai dengan obyek yang dihadapi.

Kebiasaan menunjuk kepada aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama, atau paling tidak perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan. Belajar merupakan aktivitas yang umum dilakukan manusia. Belajar mempunyai pengertian yang sangat luas. Untuk menyederhanakan pemahaman tentang belajar, dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Maksudnya adalah interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai dan kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dengan hubungannya dengan dunia sehingga individu itu berubah dalam pengertian yang baik.

c. indikator kebiasaan belajar

dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar memiliki indikator sebagai berikut :

1) Kebiasaan dalam Menyusun Rencana Kegiatan Belajar

Tiap siswa tentu berkeinginan agar belajarnya dapat berhasil dengan baik, Untuk itu mereka berusaha sedapat mungkin menggerakkan segala daya yang ada agar berhasil mencapai tujuan. Rencana kegiatan belajar besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa.

Manfaat rencana belajar yang baik menurut Ani Endriani (aniendriani.blogspot.com) adalah (1) Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis; (2) menjadi pendorong dalam belajar. Program yang telah dibuat akan merangsang siswa untuk belajar. Oleh sebab itu kegiatan belajar berarti berusaha menyelesaikan rencana itu tepat pada waktunya; (3) menjadi alat bantu dalam belajar; (4) rencana belajar yang baik akan membantu siswa untuk mengontrol, menilai, dan memeriksa sampai dimana tujuan belajar siswa tercapai, sehingga menimbulkan usaha-usaha untuk memperbaiki cara belajarnya.

2) Kebiasaan dalam Mengikuti Kegiatan Belajar

Dalam mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar ini mencakup tiga tahapan kebiasaan belajar, yaitu:

(a) Kebiasaan Sebelum Mengikuti Kegiatan belajar

Kebiasaan ini antara lain meliputi keteraturan dalam hal membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang telah dijadwalkan, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman. Setidaknya sehari sebelum mengikuti pelajaran siswa diharapkan mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran dan mengingat kembali hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini akan memudahkan siswa memahami materi tersebut ketika

dijelaskan oleh guru. Di samping itu siswa dapat mengetahui materi pelajaran yang sulit dimengerti sehingga dapat ditanyakan pada guru. Apabila keteraturan-keteraturan yang mereka lakukan ini merupakan kebiasaan yang dapat diterapkan maka akan membantu siswa lebih mudah menerima pengetahuan yang baru.

(b) Kebiasaan Selama Pelajaran Berlangsung

Kebiasaan ini antara lain meliputi keteraturan dalam hal membuat catatan untuk setiap materi pelajaran, memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang dijelaskan dan ikut aktif dalam pelajaran. Selama pelajaran berlangsung diharapkan siswa mencatat materi pelajaran dalam garis besarnya saja. Tidak perlu mencatat seluruh materi pelajaran kata demi kata, karena akan mengganggu konsentrasi untuk memperoleh pemahaman. Perhatian yang samar-samar akan mengganggu dan akan mengacaukan penangkapan pelajaran. Perhatian akan memusat apabila siswa telah memiliki bahan apersepsi sebelumnya, ikut aktif dalam pelajaran dan mengekang diri dari kecenderungan melakukan kegiatan atau kesibukan-kesibukan lainnya yang tidak perlu.

(c) Kebiasaan Sesudah Selesai Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan ini antara lain meliputi keteraturan dalam hal memahami tujuan materi pelajaran dan bertanya kepada

teman bila ada hal-hal yang kurang jelas. Seringkali tujuan dirumuskan dalam tujuan umum kemudian dijabarkan ke tujuan khusus. Dari kedua tujuan itu, guru mengharapkan siswa dapat mencapai apa yang diharapkannya setelah materi diberikan. Dalam memahami tujuan materi pelajaran, ada kemungkinan siswa menemukan hal-hal yang kurang jelas dalam materi tersebut. Disini diharapkan siswa tidak segan-segan bertanya kepada temannya yang dianggap lebih mengerti. Apabila kedua keteraturan tersebut diterapkan siswa sehingga membentuk kebiasaan setelah menerima pelajaran, diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kebiasaan memantapkan materi pelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Kebiasaan Belajar Diluar Jam Sekolah

Banyak waktu yang digunakan untuk belajar lebih dititik beratkan pada banyaknya waktu untuk belajar di luar kelas, karena banyaknya waktu yang digunakan di dalam kelas sudah diatur oleh sekolah dalam bentuk jadwal pelajaran yang sama untuk semua siswa. Meskipun demikian kebiasaan belajar di luar kelas akan memberi pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa di dalam kelas, jika siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang efektif di luar kelas maka di dalam kelas juga memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Terjadinya proses belajar di luar kelas sangat

tergantung pada kesadaran masing-masing individu untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif. Kegiatan belajar di luar kelas sebagian besar merupakan kegiatan individu yang pada umumnya dilakukan untuk menunjang pencapaian hasil belajar di sekolah. Jadi kegiatan belajar di luar kelas yang pelaksanaan dan prosesnya ditentukan sepenuhnya oleh siswa, pada umumnya dimaksudkan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah atau untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah

Disiplin dalam penyelesaian tugas di rumah sangat diperlukan, karena di samping sebagai sarana untuk melatih diri dan memperdalam pengetahuan juga melatih ketrampilan dalam menghadapi setiap persoalan mata pelajaran. Setelah selesai pelajaran hendaknya siswa membaca kembali catatan yang telah dibuat selama berlangsungnya pelajaran, tanpa menunda keesokan harinya agar terjadi penyerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam semua bidang pelajaran sangat diperlukan membaca dan latihan mengerjakan soal secara rutin, bervariasi dan berulang-ulang. Bahan pelajaran yang telah diterima tidak mungkin dapat dikuasai dengan hanya sekali membaca atau sekali latihan saja. Baik pengertian-pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan karena belum tertanam dengan baik dalam ingatan.

4) Kebiasaan dalam Menghadapi Ujian

Pada kebiasaan ini perlu dikembangkan adanya sikap percaya pada kemampuan diri sendiri, karena itu perlu persiapan yang mantap sebelum menghadapi ujian. Persiapan yang mantap ini antara lain dapat dilakukan dengan keteraturan dalam hal membagi waktu belajar menjelang tes, membuat ringkasan, mengerjakan latihan soal dan bertanya bila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Sikap percaya pada diri sendiri sangat diperlukan dalam menghadapi ujian, karena setiap ujian akan berhasil apabila siswa menyiapkan diri dengan baik. Apabila siswa sejak lama telah belajar dengan tertib, mengatur waktu dengan baik, mengikuti pelajaran, membaca buku dan menghafalkan pelajaran dengan baik maka waktu terakhir menjelang ujian bisa digunakan untuk memperdalam dan mengulang hafalan.

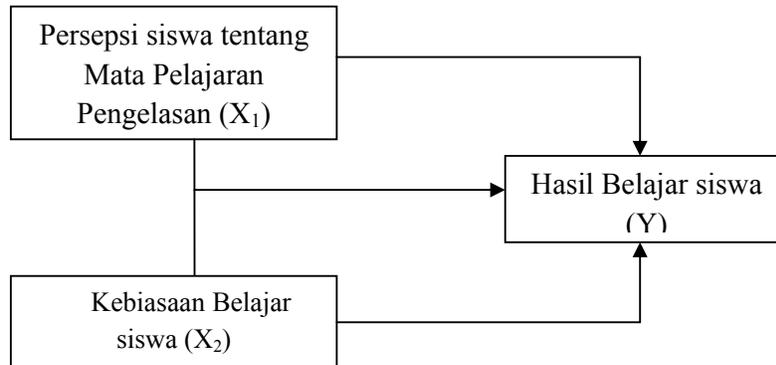
B. Penelitian yang Relevan

1. Yunilman Ardiyus, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual di SMK Adzkie Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.
2. Harpen Siswandi, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran diklat produktif dengan hasil belajar siswa di SMK Adzkie Padang. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa persepsi siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan(X₁), kebiasaan belajar siswa (X₂), terhadap hasil belajar siswa (Y).

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dengan hasil belajar Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.
3. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Pengelasan pada siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut ini akan penulis rumuskan beberapa kesimpulan :

1. Persepsi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 27,04%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.
2. Kebiasaan belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 23,04%. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
3. Persepsi dan kebiasaan belajar siswa berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 64,00 %. Hal ini berarti semakin baik persepsi dan kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai variabel persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa yang semula diduga berkontribusi terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa ternyata

persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan menunjukkan kontribusi yang signifikan, kebiasaan belajar siswa menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa secara statistik menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang, ini berarti bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan dapat ditingkatkan melalui persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dan kebiasaan belajar siswa. Diantara kedua faktor prediktor tersebut, persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan merupakan prediktor yang lebih besar kontribusinya terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan dan kontributor kedua adalah kebiasaan belajar siswa.

Berikut ini dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian ini kedalam penjabaran hubungan masing-masing prediktor dengan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan upaya-upaya pencapaian hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa. Uraian selanjutnya diawali dengan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pengelasan siswa yaitu persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan, kemudian diikuti oleh kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu guru bertanggungjawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang banyak dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang

Mata Pelajaran Pengelasan, dengan demikian menjadi suatu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Pengelasan dapat ditingkatkan dengan mempertajam pemahaman konsep materi Mata Pelajaran Pengelasan yang diberikan guru, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang diberikan guru.

Upaya meningkatkan kebiasaan belajar siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan dalam menyusun rencana kegiatan belajar, kebiasaan dalam mengikuti kegiatan belajar, kebiasaan belajar diluar jam sekolah, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian yang baik.

Dengan terbuktinya secara empiris bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan baik itu persepsi, maupun kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa, berimplikasi bahwa bila guru dalam menjalankan tugasnya tidak memberikan perhatian yang penuh terhadap persepsi dan kebiasaan belajar siswa dalam belajar maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika persepsi dan kebiasaan belajar tidak diperhatikan oleh pihak-pihak terkait dengan baik, maka dikhawatirkan peran, tanggung jawab dan fungsi guru tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini akan berdampak pada mutu lulusan yang akan dihasilkan. Implikasi yang lebih jauh adalah apabila salah satu sub sistem pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara maksimal akan menyebabkan terganggunya sub sistem lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, maka disarankan kepada:

1. Guru hendaknya tetap berusaha untuk memberikan dorongan melalui pembelajaran agar persepsi dan kebiasaan belajar siswa lebih baik sehingga hasil belajar yang mereka miliki akan lebih baik lagi, hal ini sangat penting karena sebagai siswa SMK mereka harus mampu menguasai pelajaran secara teori dan praktek untuk dapat mereka gunakan nantinya pada dunia kerja setelah mereka menamatkan sekolahnya.
2. Kepala Dinas dan pihak pihak terkait untuk dapat lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh guru-guru baik dalam hal fasilitas pendidikan, dorongan dan imbalan yang sesuai sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang baik untuk masuk pada dunia usaha/pasar kerja.
3. Kepala sekolah agar meningkatkan kedisiplinan.
4. Para peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang diduga juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa selain persepsi dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya hasil belajar siswa secara optimal. Kemudian saran dan kritikan terhadap keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Endriani. (2011). *Pengembangan Kebiasaan Belajar*.
www.aniendriani.blogspot.com
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Emidar. (2007). *Bahan Kuliah Bahasa Indonesia*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Engkoswara. (1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara
- Harpen Siswandi. (2010). “Hubungan Persepsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Produktif dengan Hasil Belajar Siswa di SMKA dzkia Padang”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Teknik UNP
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang : UNP
- Nana Sudjana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Nasution, Noehi. (1986). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Depdikbud: Jakarta
- Prayitno. (1973). *Psikologi Pendidikan*. Padang: PMPT IKIP Padang
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta : Bandung
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto.(1993). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surfandi. (2009). “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Peralatan Praktek dengan Hasil Belajar Keterampilan Otomotif Siswa Kelas IX Otomotif SMP N 10 PPK Tanjung Raya”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Teknik UNP